



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI MEDIA
PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 002
BALIKPAPAN TIMUR**

Oleh :

ENDAH YUANA PRATIWININGSIH, S.Pd

NDH : 14

PELATIHAN DASAR CALON PNS GOLONGAN III ANGKATAN VIII

**PUSAT PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN DAN
KAJIAN DESENTRALISASI DAN OTONOMI DAERAH
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
SAMARINDA**

2020



LEMBAR PERSETUJUAN RANCANGAN AKTUALISASI

Yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa Laporan Hasil Aktualisasi Pelatihan Dasar Calon PNS Angkatan VIII Tahun 2020:

Nama : Endah Yuana Pratiwiningsih, S.Pd
NDH : 14
NIP : 19860113 201903 2 010
Jabatan : Guru Kelas Ahli Pertama
Instansi : Pemerintah Kota Balikpapan
Judul Rancangan Aktualisasi : **Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 002 Balikpapan Timur**

Dinyatakan LAYAK untuk diajukan dalam Seminar Hasil Aktualisasi pada Kamis, 19 April 2020 bertempat di SD Negeri 002 Balikpapan Timur.

Mentor,

Coach,

ABDUL CHOLIQ, S.Pd
NIP. 19620416 199010 1 001

ROKIP PURNOMO, SE.
NIP. 19740430 200804 1 001



LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN AKTUALISASI

Yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa Laporan Hasil Aktualisasi Pelatihan Dasar Calon PNS Angkatan VIII Tahun 2020:

Nama : Endah Yuana Pratiwingsih, S.Pd
NDH : 14
NIP : 19860113 201903 2 010
Jabatan : Guru Kelas Ahli Pertama
Instansi : Pemerintah Kota Balikpapan
Judul Rancangan Aktualisasi : **Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 002 Balikpapan Timur**

TELAH DISEMINARKAN dalam Seminar Laporan Hasil Aktualisasi pada Kamis, 19 Maret 2020 bertempat di SD Negeri 002 Balikpapan Timur.

Penguji,

Coach,

NIP.

ROKIP PURNOMO, SE.
NIP. 19740430 200804 1 001



LEMBAR KONSULTASI COACH
PELATIHAN DASAR CPNS
ANGKATAN VIII

NAMA : ENDAH YUANA PRATIWININGSIH
NDH : 14
JABATAN : GURU KELAS AHLI PERTAMA
INSTANSI : PEMERINTAH KOTA BALIKPAPAN

No	Hari / Tanggal	Uraian Konsultasi	Media	Tanda Tangan

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Konsultasi	iv
Daftar Isi	vii
Bab I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Aktualisasi	4
C. Manfaat Aktualisasi	4
D. Ruang Lingkup Aktualisasi.....	5
Bab II Gambaran Umum Organisasi	
A. Profil Sekolah	6
B. Visi, Misi, Tujuan, dan Nilai Organisasi	7
C. Struktur Organisasi	9
D. Tugas dan Fungsi Guru	10
Bab III Landasan Teori	
A. Nilai-nilai Dasar ASN	
1. Akuntabilitas	11
2. Nasionalisme	12
3. Etika Publik	13
4. Komitmen Mutu	14
5. Anti Korupsi	14
B. Pendidikan Otak Kanan	
1. Pengertian.....	15
2. Manfaat Pendidikan Otak Kanan	16
3. Tujuan Pendidikan Otak Kanan	16
4. Pembelajaran dengan Otak Kanan	17
C. Peran dan Kedudukan ASN	
1. Manajemen ASN	19

2. Pelayanan Publik	20
3. Whole Of Government	21
Bab IV Rancangan Aktualisasi	
A. Identifikasi Isu	23
B. Judul Kegiatan	25
C. Rancangan Aktualisasi	26
D. Jadwal Kegiatan	36
Bab V Laporan Aktualisasi	
A. Kegiatan 1	37
B. Kegiatan 2	41
C. Kegiatan 3	44
D. Kegiatan 4	47
E. Kegiatan 5	50
F. Matriks Rekapitulasi Aktualisasi dan Habitiasi Nilai-nilai ANEKA.....	53
Bab VI Penutup	
A. Kesimpulan	55
B. Tindak Lanjut Kegiatan Aktualisasi.....	57
C. Role Model.....	58

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aparatur Sipil Negara dituntut untuk memiliki nilai dasar sebagai seperangkat prinsip yang menjadi landasan dalam menjalankan profesi. Nilai dasar tersebut antara lain Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi, yang diakronimkan menjadi ANEKA. Kelima nilai dasar tersebut berperan penting dalam menuntun ASN menjadi pelayan masyarakat yang profesional untuk membantu mencapai tujuan berbangsa dan bernegara.

Aktualisasi nilai dasar merupakan suatu proses untuk menjadikan kelima nilai dasar menjadi aktual/nyata terjadi/sesungguhnya ada sesuai dengan tugas fungsi pokok sebagai tenaga pendidik. Aktualisasi tersebut disesuaikan dengan nilai dasar ANEKA dan mata diklat lain, tugas pokok dan fungsi serta visi dan misi unit kerja, kegiatan yang sehari-hari dilakukan di unit kerja, modifikasi agar terjadi peningkatan kualitas pelayanan dan dapat juga berupa inovasi yang sebelumnya belum pernah dilakukan.

Sekolah dasar (disingkat SD; bahasa Inggris: *Elementary School* atau *Primary School*) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

SD Negeri 002 Balikpapan Timur memiliki visi terciptanya sekolah yang berprestasi, imtaq, dan berwawasan lingkungan. Serta misi sekolah a) meningkatkan disiplin secara intensif seluruh warga sekolah; b) melaksanakan bimbingan belajar secara efektif; c) melaksanakan seluruh kegiatan baik yang bersifat intra dan ekstrakurikuler; dan d) menumbuhkembangkan pengamalan dan penghayatan terhadap agama dan budaya. Pewujudan visi dan misi tersebut memerlukan kualitas sumber daya

manusia yang mumpuni, khususnya Aparatur Sipil Negara di lingkungan SD Negeri 002 Balikpapan Timur. Dalam hal ini penulis selaku ASN di lingkungan SD Negeri 002 Balikpapan Timur khususnya sebagai guru kelas ahli pertama, menginginkan peningkatan kegiatan-kegiatan yang menunjang terpenuhinya visi sekolah.

Berdasarkan hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester mata pelajaran Matematika materi operasi hitung terutama perkalian siswa kelas VI masih rendah. Kemudian hasil pengamatan penulis selama delapan bulan mengajar di SD Negeri 002 Balikpapan Timur masih banyak siswa yang belum hafal perkalian dasar 1-10. Mereka kesulitan dalam menghafal perkalian dasar 1-10, sehingga setiap mengerjakan soal operasi hitung terutama perkalian nilai mereka masih rendah. Hal ini menjadi kekhawatiran penulis terlebih beberapa bulan lagi mereka menghadapi Ujian Nasional.

Penulis mengamati bahwa pelajaran matematika sampai saat ini masih dirasakan sebagian besar siswa adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini dipicu oleh bentuk pembelajaran matematika yang tidak interaktif. Pembelajaran hanya didominasi oleh kegiatan menghitung, bernalar, analisis. Bentuk kegiatan pembelajaran ini cenderung hanya mengaktifkan peran otak kiri yang berakibat kemampuan otak seluruhnya belum dioptimal karena fungsi otak kanan belum sepenuhnya ikut aktif. Pada hal kemampuan otak kiri hanya mengingat atau menyimpan memori yang sifatnya jangka pendek sedangkan otak kanan mempunyai memori daya ingat jangka panjang. Oleh karena itu, apabila hanya otak kiri yang dominan maka ada kemungkinan anak didik dalam menyerap pelajarannya mudah lupa yang menyebabkan siswa sulit menjawab soal-soal ujian.

Dari uraian di atas, diperlukan pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik membutuhkan beberapa teknik, yaitu teknik berpikir visual, fantasi, pengalaman langsung, pembelajaran multisensoris, dan musik. Teknik berpikir visual merupakan proses pembelajaran dimana guru menyampaikan materi menggunakan gambar (visual). Teknik fantasi dengan memanfaatkan sebuah fantasi yaitu kemampuan untuk menghasilkan

dan memanipulasi gambaran dalam alam pikiran atau mental. Proses pembelajaran dengan menggunakan teknik pengalaman langsung dapat memberikan gambaran secara menyeluruh kepada peserta didik.

Pembelajaran multisensoris adalah teknik pembelajaran yang menggunakan banyak indera. Ada 5 gaya belajar yaitu visual (penglihatan), auditori (pendengaran), kinestetik (gerakan), olfoktori (penciuman), dan gustatori (pengecapan). Dari kelima gaya belajar ini yang dominan digunakan adalah visual, auditori dan kinestetik. Teknik musik dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara belajar sambil mendengarkan musik, tentunya pemilihan musik disesuaikan dengan pembelajar.

Sebagai seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah hendaknya mengetahui dan memahami bahwa pentingnya memanfaatkan kedua belah otak untuk belajar. Otak kanan sebagai kreativitas dan imajinasi dan juga merupakan faktor non kebahasaan dapat memberikan ide bagi otak kiri dalam melahirkan kata-kata dan bahasa. Kreativitas dan imajinasi sangatlah penting dalam proses pembelajaran bahasa. Ketika kreativitas dan imajinasi dikembangkan siswa akan lebih siap dan mampu menyesuaikan diri dengan segala perubahan dan tuntutan yang terjadi dilingkungan sekitarnya.

Melihat kondisi tersebut penulis bekerjasama dengan kepala sekolah dan para guru untuk berperan serta mengoptimalkan kemampuan berhitung siswa. Kondisi tersebut dapat diidentifikasi sebagai isu “kurangnya kemampuan berhitung siswa kelas VI pada operasi hitung perkalian di SD Negeri 002 Balikpapan Timur”, sehingga laporan aktualisasi dan habituasi ini diberi judul “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 002 Balikpapan Timur.” Selain isu tersebut, penulis juga mengidentifikasi beberapa isu lain yang berkembang di SD Negeri 002 Balikpapan Timur yaitu minimnya pengolahan sampah organik dan anorganik dan rendahnya minat baca siswa kelas VI.

B. Tujuan Aktualisasi

Tujuan dari kegiatan aktualisasi ini yaitu:

- 1) Mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ASN yang terkandung dalam akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu dan anti korupsi (ANEKA) dalam pelaksanaan pembelajaran siswa di SDN 002 Balikpapan Timur.
- 2) Menjadi guru profesional dengan meningkatkan dan mengembangkan ketrampilan mengajar guru di kelas.
- 3) Meningkatnya kemampuan berhitung siswa kelas VI pada operasi hitung perkalian melalui pembelajaran dengan media pembelajaran di SD Negeri 002 Balikpapan Timur.

C. Manfaat Aktualisasi

Manfaat yang akan diperoleh dalam kegiatan aktualisasi yaitu:

1. Manfaat Internal
 - a. Meningkatkan dan mengembangkan ketrampilan mengajar guru di kelas.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
2. Manfaat Eksternal
 - a. Meningkatnya kemampuan berhitung siswa pada mata pelajaran matematika melalui kegiatan pembelajaran.
 - b. Memberi dampak positif pada diri siswa sehingga lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran agar dapat lebih mudah dalam menerima dan memahami pelajaran.
 - c. Memberikan bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah agar tidak terpaku dengan cara konvensional, namun harus disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

D. Ruang Lingkup Aktualisasi

Ruang lingkup dari aktualisasi ini adalah SDN 002 Balikpapan Timur dengan berkonsentrasi pada pembelajaran dengan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa di kelas VI.

BAB II
GAMBARAN UMUM ORGANISASI

A. Profil Sekolah

SDN 002 Balikpapan Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang berada di wilayah Pemerintah Kota Balikpapan. SDN 002 Balikpapan Timur terletak di Jalan Mulawarman RT. 4 Lamaru Kecamatan Balikpapan Timur. Berikut adalah profil dari SDN 002 Balikpapan Timur.

Tabel 1

Tabel Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SDN 002 Balikpapan Timur
2	NPSN	:	30401556
3	NSS	:	101166102002
4	Bentuk Pendidikan	:	SD
5	Status Sekolah	:	NEGERI
6	Akreditasi	:	A
7	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
8	SK Pendirian Sekolah	:	-
9	Tanggal SK Pendirian	:	30-12-1993
10	Tanggal SK Izin Operasional	:	01-01-1910
11	Alamat	:	Jalan Mulawarman RT. 4
12	Kelurahan	:	Lamaru
13	Kecamatan	:	Balikpapan Timur
14	Kota	:	Balikpapan
15	Provinsi	:	Kalimantan Timur
16	Kode Pos	:	76117
17	Waktu Belajar	:	Pagi dan Siang (Double Shift)

B. Visi, Misi, Tujuan, dan Nilai Organisasi

Visi Organisasi

“Terciptanya sekolah yang berprestasi, IMTAQ, dan berwawasan lingkungan.”

Misi Organisasi

1. Meningkatkan disiplin secara intensif seluruh warga sekolah
2. Melaksanakan bimbingan belajar secara efektif
3. Melaksanakan seluruh kegiatan baik yang bersifat intra dan ekstrakurikuler
4. Menumbuhkembangkan pengamalan dan penghayatan terhadap agama dan budaya

Tujuan Organisasi

1. Siswa yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Siswa memiliki dasar–dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
4. Mengenal dan mencintai lingkungan, masyarakat, bangsa dan kebudayaan
5. Siswa kreatif, terampil dan bekerja keras untuk mengembangkan diri secara terus menerus.

Nilai Organisasi

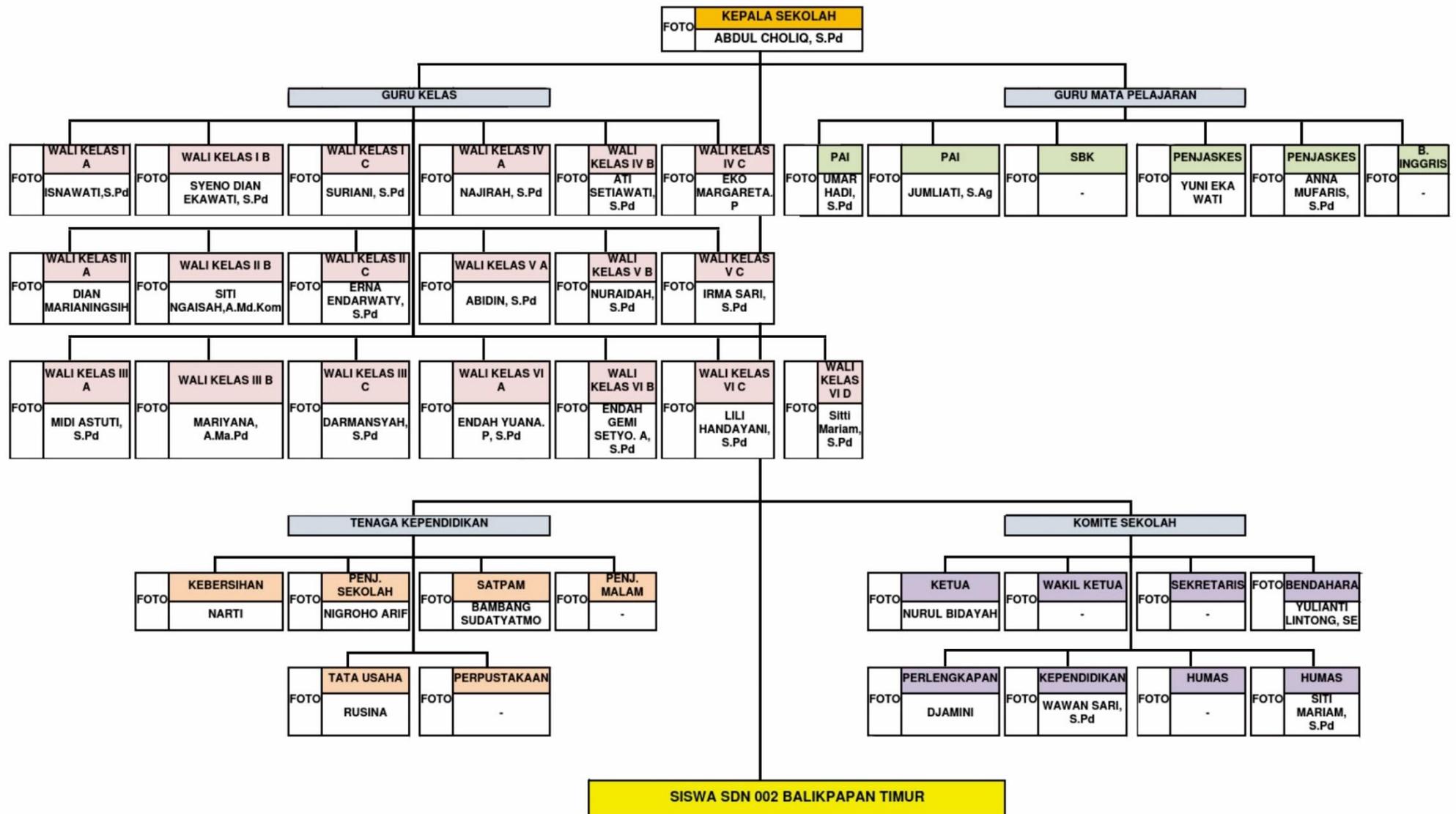
Nilai-nilai organisasi dalam laporan ini diambil dari nilai-nilai organisasi Pemerintah Kota Balikpapan. Nilai-nilai dasar organisasi yang harus dijadikan acuan dalam bekerja oleh seluruh Aparatus Sipil Negara di lingkungan Pemerintah Kota Balikpapan antara lain:

1. Responsif; Antisipatif dan responsive dalam mengatasi masalah.
2. Humanis; Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.

3. Profesi; Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan, dan komitmen yang tinggi.
4. Integritas; Konsisten dalam keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai keyakinan.

C. Struktur Organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA
SEKOLAH DASAR NEGERI 002 BALIKPAPAN TIMUR
TAHUN 2020**



D. Tugas dan Fungsi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selain itu, guru juga memiliki tugas sebagai berikut:

1. Merencanakan pembelajaran;
2. Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu;
3. Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
4. Membimbing dan melatih peserta didik;
5. Melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat;
6. Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok yang sesuai;
7. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan.

Fungsi guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 adalah sebagai berikut:

1. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa;
2. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika;
3. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
4. Memelihara komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
5. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

BAB III

LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Dasar ASN

1. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kata yang sudah tidak asing lagi bagi kita, namun seringkali kita susah untuk membedakannya dengan tanggungjawab. Namun dua konsep tersebut memiliki arti yang berbeda. Tanggungjawab adalah kewajiban untuk bertanggung jawab, sedangkan akuntabilitas adalah kewajiban pertanggungjawaban yang harus dicapai. Lebih lanjut akuntabilitas merujuk pada kewajiban setiap individu, kelompok atau institusi untuk memenuhi tanggung jawab yang menjadi amanahnya.

Indikator nilai-nilai dasar akuntabilitas antara lain:

a. **Kepemimpinan**

Lingkungan yang akuntabel tercipta dari atas ke bawah dimana pimpinan memainkan peranan yang penting dalam menciptakan lingkungannya.

b. **Transparansi**

Transparansi dapat diartikan sebagai keterbukaan atas semua tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok/institusi.

c. **Integritas**

Integritas merupakan sikap menjunjung tinggi dan mematuhi semua hukum yang berlaku, Undang-undang, kontrak, kebijakan, dan peraturan yang berlaku.

d. **Tanggungjawab**

Tanggungjawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggungjawab juga dapat berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

e. Keadilan

Keadilan adalah kondisi kebenaran ideal secara moral mengenai sesuatu hal, baik menyangkut benda maupun orang.

f. Kepercayaan

Rasa keadilan membawa pada sebuah kepercayaan. Kepercayaan ini akan melahirkan akuntabilitas.

g. Keseimbangan

Pencapaian akuntabilitas dalam lingkungan kerja, diperlukan adanya keseimbangan antara akuntabilitas dan kewenangan, serta harapan dan kapasitas. Selain itu, adanya harapan dalam mewujudkan kinerja yang baik juga harus disertai dengan keseimbangan kapasitas sumber daya dan keahlian (skill) yang dimiliki.

h. Kejelasan

Fokus utama untuk kejelasan adalah mengetahui kewenangan, peran dan tanggungjawab, misi organisasi, kinerja yang diharapkan organisasi, dan sistem pelaporan kinerja baik individu maupun organisasi

i. Konsistensi

Konsistensi adalah sebuah usaha untuk terus dan terus melakukan sesuatu sampai pada tercapainya tujuan akhir.

2. Nasionalisme

Nasionalisme dalam arti sempit adalah suatu sikap yang meninggikan bangsanya sendiri, sekaligus tidak menghargai bangsa lain sebagaimana mestinya. Sikap seperti ini jelas menceraikan bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Sikap seperti ini sering kita sebut dengan Chauvinisme. Sedang dalam arti luas, nasionalisme merupakan pandangan tentang rasa cinta yang wajar terhadap bangsa dan negara, dan sekaligus menghormati bangsa lain.

Prinsip nasionalisme bangsa Indonesia dilandasi nilai-nilai Pancasila yang diarahkan agar bangsa Indonesia senantiasa: menempatkan persatuan kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa

dan negara di atas kepentingan pribadi atau kepentingan golongan; menunjukkan sikap rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara; bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia serta tidak merasa rendah diri; mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban antara sesama manusia dan sesama bangsa; menumbuhkan sikap saling mencintai sesama manusia; dan mengembangkan sikap tenggang rasa.

3. Etika Publik

Etika lebih dipahami sebagai refleksi atas baik/buruk, benar/salah yang harus dilakukan atau bagaimana melakukan yang baik atau benar, sedangkan moral mengacu pada kewajiban untuk melakukan yang baik atau apa yang seharusnya dilakukan. Dalam kaitannya dengan pelayanan publik, etika publik adalah refleksi tentang standar/norma yang menentukan baik/buruk, benar/salah perilaku, tindakan dan keputusan untuk mengarahkan kebijakan publik dalam rangka menjalankan tanggung jawab pelayanan publik.

Nilai-nilai dasar etika publik sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang ASN, yakni sebagai berikut:

- a. memegang teguh nilai-nilai dalam ideologi Pancasila;
- b. setia dalam mempertahankan UUD 1945;
- c. menjalankan tugas secara profesional dan tidak memihak;
- d. membuat keputusan berdasarkan prinsip keahlian;
- e. menciptakan lingkungan kerja yang nondiskriminatif;
- f. memelihara dan menjunjung tinggi standar etika luhur;
- g. mempertanggung jawabkan tindakan dan kinerja publik;
- h. memiliki kemampuan menjalankan kebijakan pemerintah;
- i. memberikan layanan kepada publik secara jujur, tanggap, cepat, tepat, akurat, berdaya guna, berhasil guna, dan santun;
- j. mengutamakan kepemimpinan berkualitas tinggi;
- k. menghargai komunikasi, konsultasi, dan kerja sama;
- l. mengutamakan pencapaian hasil dan mendorong kinerja pegawai;

- m. mendorong kesetaraan dalam pekerjaan;
- n. meningkatkan efektivitas sistem pemerintahan yang demokratis sebagai perangkat sistem karir.

4. Komitmen Mutu

Komitmen mutu merupakan pelaksanaan pelayanan publik dengan berorientasi pada kualitas hasil. Adapun nilai-nilai komitmen mutu antara lain:

- a. efektif, yaitu berhasil guna dapat mencapai hasil sesuai dengan target;
- b. efisien, yaitu berdaya guna, dapat menjalankan tugas dan mencapai hasil tanpa menimbulkan pemborosan;
- c. inovasi, yaitu penemuan sesuatu yang baru atau mengandung kebaruan;
- d. berorientasi mutu, yaitu ukuran baik buruk yang di persepsi individu terhadap produk atau jasa.

5. Anti Korupsi

Anti Korupsi adalah tindakan atau gerakan yang dilakukan untuk memberantas segala tingkah laku atau tindakan yang melawan norma-norma dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi, merugikan negara atau masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Tindakan pidana korupsi yang terdiri dari kerugian keuangan negara, suap-menyuap, pemerasan, perbuatan curang, penggelapan dalam jabatan, benturan kepentingan dalam pengadaan dan gratifikasi.

Indikator yang ada pada nilai dasar anti korupsi meliputi:

- a. mandiri yang dapat membentuk karakter yang kuat pada diri seseorang sehingga menjadi tidak bergantung terlalu banyak pada orang lain. Pribadi yang mandiri tidak akan menjalin hubungan dengan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab demi mencapai keuntungan sesaat;
- b. kerja keras merupakan hal yang penting dalam rangka tercapainya

- target dari suatu pekerjaan. Jika target dapat tercapai, peluang untuk korupsi secara materiil maupun non materiil (waktu) menjadi lebih kecil;
- c. berani untuk mengatakan atau melaporkan pada atasan atau pihak yang berwenang jika mengetahui ada pegawai yang melakukan kesalahan;
 - d. disiplin berkegiatan dalam aturan bekerja sesuai dengan undang-undang yang mengatur;
 - e. peduli yang berarti ikut merasakan dan menolong apa yang dirasakan orang lain;
 - f. jujur yaitu berkata dan bertindak sesuai dengan kebenaran (dharma);
 - g. tanggung jawab yaitu berani dalam menanggung resiko atas apa yang kita kerjakan dalam bentuk apapun;
 - h. sederhana yang dapat diartikan menerima dengan tulus dan ikhlas terhadap apa yang telah ada dan diberikan oleh Tuhan kepada kita;
 - i. adil yaitu memandang kebenaran sebagai tindakan dalam perkataan maupun perbuatan saat memutuskan peristiwa yang terjadi.

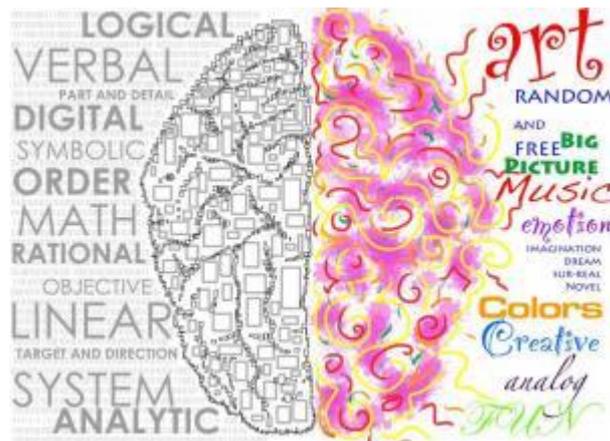
B. Pendidikan Otak Kanan

1. Pengertian

Pendidikan Otak Kanan adalah program pembelajaran yang dirancang untuk membantu anak-anak dan orang dewasa memanfaatkan dan meningkatkan kedua sisi otak; otak kiri logis dan otak kanan kreatif. Ini dapat diterapkan untuk pembelajaran anak usia dini dan peningkatan dan pengayaan orang dewasa. Anak-anak dan orang dewasa sama-sama dapat belajar bagaimana mengembangkan sisi kanan otak, memelihara memori fotografi alami dan kemampuan belajar cepat. Ketika kedua sisi otak digunakan, kejeniusan dan kecerdasan sejati; baik intelektual maupun emosional; dapat bersinar.

Roger Sperry seorang guru besar psikologi dari Institut Teknologi, California menemukan bahwasannya otak manusia terbagi menjadi 2 bagian yaitu otak kiri dan kanan. Setiap belahan otak memiliki

spesialisasi dalam kemampuan tertentu. Proses berpikir otak kiri bersifat logis, sekuensial, linear dan rasional sedangkan proses berpikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistik. Pada otak kiri cara berpikirnya sesuai dengan tugas-tugas teratur, ekspresi verbal, menulis membaca, asosiasi auditorial, menempatkan detail dan fakta, fonetik, serta simbolisme sedangkan cara berpikir otak kanan sesuai dengan cara untuk mengetahui yang bersifat nonverbal, seperti perasaan dan emosi, kesadaran yang berkenaan dengan perasaan, kesadaran spasial, pengenalan bentuk dan pola, musik, seni, kepekaan warna, kreatifitas dan visualisasi. Kedua belahan otak ini sangat penting untuk dioptimalkan agar keseimbangan fungsi diantara belahan otak kanan dan kiri dapat terjaga. Dalam pembelajarannya anak yang dominan menggunakan otak kiri dan otak kanan tentunya berbeda.



2. Manfaat Pendidikan Otak Kanan

Pendidikan Otak Kanan meningkatkan kemampuan belajar sehingga anak-anak dapat menyerap informasi baru dengan cepat dan mudah. Mereka juga menyesuaikan diri, percaya diri dan sangat sukses dalam berbagai kegiatan yang telah mereka lakukan, baik itu dalam olahraga, musik, akademisi, atau dengan aspek lain dari kehidupan mereka.

3. Tujuan Pendidikan Otak Kanan

- a. Mengembangkan Hubungan Penuh Kasih antara Orangtua dan Anak
- b. Mengembangkan Sensasi Otak Kanan

- c. Memperbesar Kapasitas Otak
- d. Jadikan Belajar Mudah dan Menyenangkan
- e. Masukkan Pengetahuan
- f. Meningkatkan Koneksi Otak Kiri dan Kanan (Corpus Callosum)
- g. Mengembangkan Kreativitas
- h. Bantu Anak-Anak Menemukan Potensi Jenius mereka

4. Pembelajaran dengan Otak Kanan

Pembelajaran dengan otak kanan membutuhkan teknik. Menurut Linda V William (1983) pembelajaran dengan otak kanan dapat ditempuh melalui teknik berpikir visual, fantasi, pengalaman langsung, pembelajaran multisensoris dan musik.

1. Teknik berpikir visual

Proses pembelajaran ini guru menyampaikan materi menggunakan gambar (visual). Hal ini membuat pembelajar lebih mudah memahami berbagai gagasan yang ditangkap melalui gambar, diagram, peta, bagan dan permodelan.

2. Teknik fantasi

Teknik ini memanfaatkan sebuah fantasi yaitu kemampuan untuk menghasilkan dan memanipulasi gambaran dalam alam pikiran atau mental. Teknik ini digunakan untuk menerjemahkan materi pembelajaran yang disajikan secara verbal menjadi gambaran-gambaran mental.

3. Teknik pengalaman langsung

Proses pembelajaran dengan menggunakan teknik pengalaman langsung dapat memberikan gambaran secara menyeluruh kepada peserta didik. Teknik ini dapat dilakukan melalui eksperimen di laboratorium, perjalanan lapangan, simulasi, maupun bermain peran. Teknik ini membutuhkan waktu yang cukup lama tetapi mempunyai peran yang besar terhadap pemberdayaan otak kanan, karena pembelajar dapat memunculkan ide-ide kreatif yang memungkinkan dapat membangun intuisi pada dirinya.

4. Teknik multisensoris

Pembelajaran multisensoris adalah teknik pembelajaran yang menggunakan banyak indera. Ada 5 gaya belajar yaitu visual (penglihatan), auditori (pendengaran), kinestetik (gerakan), olfaktori (penciuman), dan gustatori (pengecapan). Dari kelima gaya belajar ini yang dominan digunakan adalah visual, auditori dan kinestetik. Proses pembelajaran akan lebih cepat dipahami pembelajar jika lebih banyak panca indera yang terlibat dalam pembelajaran. Hal ini menuntut pendidik untuk bisa mengakomodasikan ketiga gaya yang dominan dalam proses pembelajaran, peran media dan ketepatan pemilihan metode pun sangat dibutuhkan.

5. Teknik musik

Dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara belajar sambil mendengarkan musik, tentunya pemilihan musik disesuaikan dengan pembelajar. Teknik menggunakan musik terutama menggunakan musik akustik atau musik yang diputar dengan lembut dapat menimbulkan konsentrasi belajar pembelajar.

C. Peran dan Kedudukan ASN

Peran dan kedudukan ASN dalam setiap organisasi pemerintahan sangatlah menentukan, sebab Pegawai Negeri merupakan tulang punggung pemerintah dalam melaksanakan pembangunan nasional. Dalam rangka memberikan pelayanan yang profesional, jujur adil dan merata maka dibutuhkan juga Sumber Daya Manusia Aparatur Pemerintah yang berkualitas dan mempunyai kesadaran tinggi akan tanggung jawabnya sebagai aparatur Negara, abdi Negara, serta abdi masyarakat. Sedangkan sumber daya manusia dapat dikatakan berkualitas ketika mereka memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan kewenangan yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara menyatakan bahwa: Aparatur Sipil Negara (ASN)

adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintahan. Pegawai ASN berperan sebagai perencana, pelaksana, dan pengawas penyelenggaraan tugas umum pemerintahan dan pembangunan nasional melalui pelaksanaan kebijakan dan pelayanan public yang professional, bebas dari intervensi politik, serta bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang aparatur sipil Negara, pegawai negeri sipil diharuskan mempunyai fungsi sebagai:

1. pelaksana kebijakan publik;
2. pelayan publik; dan
3. perekat dan pemersatu bangsa.

Peran dan kedudukan ASN dalam NKRI bias dilihat dari kemampuan mereka memahami manajemen ASN, pelayanan publik, dan inovasi yang berkaitan dengan whole of government (WOG).

a. Manajemen ASN

Manajemen ASN adalah pengelolaan ASN untuk menghasilkan Pegawai ASN yang professional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Manajemen ASN lebih menekankan kepada pengaturan profesi pegawai sehingga diharapkan agar selalu tersedia sumber daya aparatur sipil Negara yang unggul selaras dengan perkembangan jaman.

Adapun asas-asas manajemen ASN, antara lain:

- a. kepastian hukum;
- b. profesionalitas;
- c. proporsionalitas;
- d. keterpaduan;
- e. delegasi;
- f. netralitas;
- g. akuntabilitas;
- h. efektif dan efisien;
- i. keterbukaan;

- j. non diskriminatif;
- k. persatuan;
- l. kesetaraan;
- m. keadilan;
- n. kesejahteraan.

b. Pelayanan Publik

Pelayanan Publik menurut Lembaga Administrasi Negara adalah segala bentuk pelayanan umum yang dilaksanakan oleh instansi Pemerintah di pusat dan daerah dan di lingkungan BUMN/BUMD dalam bentuk barang atau jasa baik dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Adapun prinsip pelayanan publik yang baik untuk mewujudkan pelayanan prima adalah:

a. Partisipatif

Dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang dibutuhkan masyarakat pemerintah perlu melibatkan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasilnya.

b. Transparan

Dalam penyelenggaraan pelayanan publik, pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik harus menyediakan akses bagi warga negara untuk mengetahui segala hal yang terkait dengan pelayanan publik yang diselenggarakan tersebut.

c. Responsif

Dalam penyelenggaraan pelayanan publik pemerintah wajib mendengar dan memenuhi tuntutan kebutuhan warga negaranya terkait dengan bentuk dan jenis pelayanan publik yang mereka butuhkan, mekanisme penyelenggaraan layanan, jam pelayanan, prosedur, dan biaya penyelenggaraan pelayanan.

d. Tidak Diskriminatif

Pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah tidak boleh dibedakan antara satu warga negara dengan warga negara yang lain atas dasar perbedaan identitas warga negara.

e. Mudah dan Murah

Penyelenggaraan pelayanan publik dimana masyarakat harus memenuhi berbagai persyaratan dan membayar *fee* untuk memperoleh layanan yang mereka butuhkan harus diterapkan prinsip mudah dan murah. Hal ini perlu ditekankan karena pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk mencari keuntungan melainkan untuk memenuhi mandat konstitusi.

f. Efektif dan Efisien

Penyelenggaraan pelayanan publik harus mampu mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapainya dan cara mewujudkan tujuan tersebut dilakukan dengan prosedur yang sederhana, tenaga kerja yang sedikit, dan biaya yang murah.

g. Aksesibel

Pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah harus dapat dijangkau oleh warga negara yang membutuhkan dalam arti fisik dan dapat dijangkau dalam arti non-fisik yang terkait dengan biaya dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh masyarakat untuk mendapatkan layanan tersebut.

h. Akuntabel

Semua bentuk penyelenggaraan pelayanan publik harus dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada masyarakat. Pertanggungjawaban di sini tidak hanya secara formal kepada atasan akan tetapi yang lebih penting harus dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada masyarakat luas melalui media publik.

i. Berkeadilan

Penyelenggaraan pelayanan publik harus dapat dijadikan sebagai alat melindungi kelompok rentan dan mampu menghadirkan rasa keadilan bagi kelompok lemah ketika berhadapan dengan kelompok yang kuat.

c. Whole Of Government

Whole of government (WoG) adalah sebuah pendekatan

penyelenggaraan pemerintahan yang menyatukan upaya-upaya kolaboratif pemerintahan dari keseluruhan sektor dalam ruang lingkup koordinasi yang lebih luas guna mencapai tujuan-tujuan pembangunan kebijakan, manajemen program dan pelayanan publik.

Pendekatan WoG dapat dilihat dan dibedakan berdasarkan perbedaan kategori hubungan antara kelembagaan yang terlibat sebagai berikut:

- a. Koordinasi, yang tipe hubungannya dapat dibagi lagi menjadi:
 - penyertaan, yaitu pengembangan strategi dengan mempertimbangkan dampak;
 - dialog atau pertukaran informasi;
 - *joint planning*, yaitu perencanaan bersama untuk kerjasama sementara.
- b. Integrasi, yang tipe hubungannya dapat dibagi lagi menjadi:
 - *joint working*, atau kolaborasi sementara;
 - *joint venture*, yaitu perencanaan jangka panjang, kerjasama pada pekerjaan besar yang menjadi urusan utama salah satu peserta kerjasama;
 - satelit, yaitu entitas yang terpisah, dimiliki bersama, dibentuk sebagai mekanisme integratif.
- c. Kedekatan dan pelibatan, yang tipe hubungannya dapat dibagi lagi menjadi:
 - aliansi strategis, yaitu perencanaan jangka panjang, kerjasama pada isu besar yang menjadi urusan utama salah satu peserta kerjasama;
 - *union*, berupa Unifikasi resmi, identitas masing-masing masih nampak;
 - *merger*, yaitu penggabungan ke dalam struktur baru.

BAB IV

RANCANGAN AKTUALISASI

A. Identifikasi Isu

Supaya mampu melaksanakan tugas secara profesional sebagai pelayan masyarakat maka CPNS diwajibkan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dasar profesi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya pada satuan kerja masing-masing. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut terkadang ditemukan isu-isu yang memerlukan pemecahan masalah. Begitu pula di instansi penempatan yaitu di SD Negeri 002 Balikpapan Timur, berdasarkan hasil praktik kerja yang dilakukan penulis ditemukan beberapa isu yang dalam pelaksanaannya masih dapat dilakukan perbaikan.

Rancangan aktualisasi ini disusun berdasarkan identifikasi beberapa isu atau problematika yang ditemukan dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik di instansi tempat bekerja, yaitu di SD Negeri 002 Balikpapan Timur. Sumber isu yang diangkat dapat berasal dari individu, unit kerja, maupun organisasi. Telah dipetakan beberapa isu atau problematika, antara lain:

- a. Minimnya pengolahan sampah organik dan anorganik di SD Negeri 002 Balikpapan Timur. Kondisi ini berkaitan dengan pelayanan publik. Saat ini, banyak sampah organik dan anorganik yang belum dikelola dengan baik. Sehingga diharapkan, siswa dapat mengolah sampah tersebut menjadi barang yang dapat digunakan kembali.
- b. Kurangnya kemampuan berhitung siswa kelas VI pada operasi hitung perkalian di SD Negeri 002 Balikpapan Timur. Kondisi ini berkaitan dengan pelayanan publik yang terlihat dari rendahnya nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester I mata pelajaran Matematika pada operasi hitung perkalian. Sehingga diharapkan melalui pembelajaran dengan otak kanan dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas VI.
- c. Rendahnya minat baca siswa di kelas VI SD Negeri 002 Balikpapan Timur. Kondisi ini berkaitan dengan pelayanan publik yang terlihat dari

siswa kurang memahami kalimat yang dibacanya. Sehingga diharapkan dengan meningkatkan minat baca siswa, kemampuan siswa memahami kalimat menjadi meningkat. Dan hasilnya nilai ulangan pun meningkat.

Berdasarkan pemetaan dan identifikasi isu yang telah dipaparkan, perlu dilakukan proses analisis isu untuk menentukan isu mana yang merupakan prioritas yang dapat dicarikan solusi oleh penulis. Proses tersebut menggunakan alat bantu penetapan kriteria kualitas isu yakni berupa USG (*Urgency, Seriousness, dan Growth*).

Analisis USG (*Urgency, Seriousness, dan Growth*) mempertimbangkan tingkat kepentingan, keseriusan, dan perkembangan setiap variabel dengan skor 1-5.

- 1) *Urgency* (urgensi), yaitu dilihat dari tersedianya waktu, mendesak atau tidak masalah tersebut diselesaikan.
- 2) *Seriousness* (keseriusan), yaitu melihat dampak masalah tersebut terhadap produktivitas kerja, pengaruh terhadap keberhasilan, membahayakan sistem atau tidak, dan sebagainya.
- 3) *Growth* (berkembangnya masalah), yaitu apakah masalah tersebut berkembang sedemikian rupa sehingga sulit dicegah.

Tabel 2

Tabel Analisis Isu Strategis

No	Identifikasi Isu	Kriteria			
		U	S	G	Σ
1.	Minimnya pengolahan sampah organik dan anorganik di SD Negeri 002 Balikpapan Timur.	4	4	4	12
2.	Kurangnya kemampuan berhitung siswa pada operasi hitung perkalian di kelas VI SD Negeri 002 Balikpapan Timur.	5	5	5	15
3.	Rendahnya minat baca siswa di kelas VI SD Negeri 002 Balikpapan Timur.	4	5	4	13

Berdasarkan analisis USG seperti tercantum pada tabel Analisis Isu Strategis, ditemukan isu paling prioritas yaitu “Kurangnya kemampuan berhitung siswa kelas VI pada operasi hitung perkalian di SD Negeri 002

Balikpapan Timur” dengan perolehan skor USG 15. Maka dengan itu perlu diberi solusi mengenai permasalahan tersebut. Hal ini sejalan dengan misi dari sekolah yaitu **“Melaksanakan bimbingan belajar secara efektif.”**

Hal ini juga sejalan dengan Nilai-Nilai Dasar Organisasi Pemerintah Kota Balikpapan yang tercantum dalam Roadmap Reformasi Birokrasi Tahun 2016-2019 yaitu **“Responsif, Humanis, Profesional, dan Integritas”**.

B. Judul Kegiatan

Berdasarkan analisis isu yang telah dilakukan, maka berikut adalah judul aktualisasi dan kegiatan yang dirancang dalam rangka memecahkan masalah dalam isu tersebut:

“MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 002 BALIKPAPAN TIMUR”

1. Sosialisasi pembelajaran perkalian melalui media pembelajaran bagi orangtua dan siswa
2. Pembelajaran perkalian melalui media pembelajaran
3. Pembentukan kelompok tutor sebaya
4. Drilling perkalian sebelum keluar kelas dengan permainan
5. Pembuatan poster perkalian

C. Rancangan Aktualisasi

- Unit Kerja : SD N 002 BALIKPAPAN TIMUR
- Identifikasi Isu :
 1. Minimnya pengolahan sampah organik dan anorganik di SD Negeri 002 Balikpapan Timur.
 2. Kurangnya kemampuan berhitung siswa kelas VI SD Negeri 002 Balikpapan Timur.
 3. Rendahnya minat baca siswa di kelas VI SD Negeri 002 Balikpapan Timur.
- Isu Yang Diangkat : Kurangnya kemampuan berhitung siswa pada operasi hitung perkalian di kelas VI SD Negeri 002 Balikpapan Timur.
- Gagasan Pemecahan Isu :
 1. Sosialisasi pembelajaran perkalian melalui media pembelajaran bagi orangtua dan siswa
 2. Pembelajaran perkalian melalui media pembelajaran
 3. Pembentukan kelompok tutor sebaya
 4. Drilling perkalian sebelum keluar kelas dengan permainan
 5. Pembuatan poster perkalian

Tabel 3
Tabel Rancangan Aktualisasi

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi dengan ANEKA	Kontribusi terhadap Visi Misi Organisasi	Penguatan Nilai-Nilai Organisasi	Analisa Dampak
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Sosialisasi pembelajaran perkalian dengan media pembelajaran bagi orangtua dan siswa	<p>1. Membuat draf sosialisasi pembelajaran perkalian bagi orangtua dan siswa</p> <p>2. Melakukan koordinasi dengan guru parallel</p> <p>3. Melakukan konsultasi dengan kepala sekolah</p>	<p>Draf sosialisasi pembelajaran perkalian bagi orangtua dan siswa</p> <p>Catatan hasil koordinasi</p> <p>Catatan masukan kepala sekolah</p>	<p>Akuntabilitas: Melaporkan hasil kegiatan sebagai pertanggungjawaban terlaksananya kegiatan kepada atasan.</p> <p>Nasionalisme: Melakukan koordinasi dengan guru sehingga menemukan permufakatan akan terselenggaranya kegiatan.</p> <p>Etika Publik: Melakukan konsultasi kepada atasan, koordinasi</p>	Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat mendukung tercapainya misi sekolah “melaksanakan bimbingan belajar secara efektif”	Melalui kegiatan ini, diharapkan mampu meningkatkan nilai responsive, humanis, dan profesional sesuai dengan nilai Pemerintah Kota Balikpapan	Jika kegiatan ini tidak dilaksanakan maka ketercapaian tidak maksimal. Karena tidak adanya kerjasama dengan orangtua atas masalah yang dihadapi siswa.

				dengan guru serta melaksanakan pembelajaran otak kanan bagi orang tua dan siswa secara sopan dan ramah.		
		4. Membuat undangan untuk orangtua kelas VI	Undangan untuk orangtua siswa	Komitmen Mutu: Menyusun bahan pembelajaran secara menarik dan mudah dipahami orang tua dan siswa.		
		5. Menyiapkan tempat dan perlengkapan sosialisasi	Tempat pembelajaran, daftar hadir peserta pembelajaran, video pendukung pembelajaran, dan gambar sebagai media pembelajaran	Anti Korupsi: Membuat undangan, menyiapkan tempat, perlengkapan dan materi pembelajaran dengan mandiri.		
		6. Melaksanakan sosialisasi pembelajaran perkalian bagi	Materi pembelajaran			

		orang tua dan siswa					
		7. Melaporkan hasil kegiatan kepada kepala sekolah	Catatan evaluasi kepala sekolah				
2.	Pembelajaran perkalian melalui media pembelajaran	1. Membuat draf pembelajaran perkalian	Draf penerapan pembelajaran	Akuntabilitas: Membuat soal dan melaksanakan test dengan penuh tanggung jawab terhadap isi dan pelaksanaannya serta melaporkan hasil pelaksanaan pembelajaran.	Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat mendukung tercapainya misi sekolah “melaksanakan bimbingan belajar secara efektif”	Melalui kegiatan ini, diharapkan mampu meningkatkan nilai responsive, humanis, dan professional sesuai dengan nilai Pemerintah Kota Balikpapan	Jika kegiatan ini tidak dilaksanakan maka kemampuan berhitung siswa tidak meningkat. Karena tidak ada tindakan atas masalah yang dihadapi siswa.
		2. Melakukan konsultasi dengan kepala sekolah	Catatan masukan kepala sekolah	Nasionalisme: Membuat draf lalu konsultasi dan diskusi dengan atasan.			
		3. Menyiapkan media pembelajaran	Kartu-kartu gambar, papan perkalian, dan ular tangga perkalian	Etika Publik: Melaksanakan pembelajaran dengan sopan dan ramah.			

		4. Membuat soal pre test perkalian	Soal pre test	Komitmen Mutu: Menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan.			
		5. Melaksanakan pre test perkalian dan melakukan analisis pre test	Hasil pre test dan analisis post test	Anti Korupsi: Melaksanakan pre test dan post test dengan jujur (terhadap sistem penilaian dan hasil test)			
		6. Melaksanakan pembelajaran perkalian	Materi pembelajaran				
		7. Melaksanakan post test pembelajaran perkalian dan analisis hasil post test	Hasil post test dan analisis post test				
		8. Melaporkan hasil kegiatan	Catatan evaluasi kepala sekolah				

		kepada kepala sekolah					
3.	Membentuk kelompok tutor sebaya	1. Membuat draf pembentukan kelompok tutor sebaya	Draf kelompok tutor sebaya	Akuntabilitas: Membuat kelompok tutor sebaya dengan adil dan selalu mengawasi pelaksanaan sehingga kegiatan tutor sebaya berjalan sesuai dengan tujuan	Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat mendukung tercapainya misi sekolah “melaksanakan bimbingan belajar secara efektif”	Melalui kegiatan ini, diharapkan mampu meningkatkan nilai responsive, humanis, dan professional sesuai dengan nilai Pemerintah Kota Balikpapan	Jika kegiatan ini tidak dilaksanakan maka kemampuan berhitung siswa tidak meningkat. Karena dengan tutor sebaya penyampaian materi lebih cepat diterima siswa.
		2. Melakukan konsultasi dengan kepala sekolah	Catatan masukan kepala sekolah	Nasionalisme: Melakukan konsultasi kepada kepala sekolah dan berdiskusi dengan guru lainnya mengenai sistem pelaksanaan tutor sebaya.			
		3. Membentuk kelompok tutor sebaya	Kelompok tutor sebaya	Etika Publik: Melaksanakan pembelajaran dengan tidak membeda-bedakan			

				siswa. Menjelaskan sistem pelaksanaan tutor sebaya secara ramah sehingga menyenangkan bagi siswa untuk melaksanakannya.			
		4. Melaksanakan tutor sebaya dalam pembelajaran	Materi pembelajaran	Komitme Mutu: Tutor sebaya mengefektifkan pembelajaran dan siswa lebih mudah belajar serta selektif memilih siswa yang dijadikan tutor bisa membimbing teman-teman lainnya.			
		5. Melaporkan hasil kegiatan kepada kepala sekolah	Catatan evaluasi kepala sekolah	Anti korupsi: Konsultasi dan laporan kepada atasan dengan terbuka.			
4.	Melaksanakan	1. Melakukan	Catatan masukan	Akuntabilitas:	Melalui kegiatan	Melalui kegiatan	Jika kegiatan ini

drilling perkalian sebelum keluar kelas dengan permainan	konsultasi dengan kepala sekolah perihal drilling perkalian dengan permainan	kepala sekolah	Melaksanakan drilling perkalian dengan penuh tanggung jawab dan melaporkan setiap progress kegiatan ke kepala sekolah.	ini, diharapkan dapat mendukung tercapainya misi sekolah “melaksanakan bimbingan belajar secara efektif”	ini, diharapkan mampu meningkatkan nilai responsive, humanis, dan professional sesuai dengan nilai Pemerintah Kota Balikpapan	tidak dilaksanakan maka kemampuan berhitung siswa tidak meningkat. Karena tidak ada pembiasaan drilling perkalian.
	2. Membuat berbagai macam permainan tentang perkalian	Berbagai macam permainan	Nasionalisme: Menghargai jawaban yang diberikan setiap siswa serta memberikan apresiasi kepadanya.			
	3. Menyiapkan media permainan perkalian	Media permainan perkalian	Etika Publik: Melakukan permainan dengan sopan dan tidak membeda-bedakan.			
	4. Melaksanakan drilling perkalian sebelum keluar kelas dengan	Materi pembelajaran	Komitme Mutu: Membuat permainan yang menarik sehingga menyenangkan bagi			

		permainan		siswa.			
		5. Melaporkan hasil kegiatan kepada kepala sekolah	Catatan evaluasi kepala sekolah	Anti korupsi: Menyiapkan media pembelajaran dengan mandiri dan penuh tanggung jawab.			
5.	Pembuatan poster perkalian	1. Membuat rancangan poster bersama siswa	Rancangan pembuatan poster perkalian	Akuntabilitas: Membuat kelompok pembuatan poster perkalian dengan adil.	Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat mendukung tercapainya misi sekolah “melaksanakan bimbingan belajar secara efektif”	Melalui kegiatan ini, diharapkan mampu meningkatkan nilai responsive, humanis, dan professional sesuai dengan nilai Pemerintah Kota Balikpapan	Jika kegiatan ini tidak dilaksanakan maka kemampuan berhitung siswa tidak meningkat. Karena tidak ada media yang bisa siswa lihat setiap hari.
		2. Melakukan konsultasi perihal pembuatan poster perkalian	Catatan masukan kepala sekolah	Nasionalisme: Bermusyawarah dengan masing-masing kelompok untuk menentukan model poster yang akan dibuat.			
		3. Menyiapkan	Bahan dan	Etika Publik:			

		bahan dan perlengkapan pembuatan poster	perlengkapan pembuatan poster	Memotivasi masing-masing kelompok untuk berkreasi dan menghargai hasil karya masing-masing kelompok.		
		4. Membuat kelompok pembuatan poster perkalian	Daftar kelompok pembuatan poster perkalian	Komitme Mutu: Memfasilitasi siswa untuk membuat poster perkalian sekreatif mungkin.		
		5. Melaksanakan pembuatan poster perkalian	Poster perkalian	Anti korupsi: Menyiapkan bahan pembuatan poster dengan mandiri.		
		6. Melaporkan hasil kegiatan kepada kepala sekolah	Catatan evaluasi kepala sekolah			

D. Jadwal Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama 30 hari kerja mulai tanggal 5 Februari 2020 sampai tanggal 17 Maret 2020 sebagai masa habituasi dalam hal melakukan aktualisasi di instansi tempat bekerja yaitu di SDN 002 Balikpapan Timur.

Tabel 4
Tabel Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Minggu Ke					
		I	II	III	IV	V	VI
		5/2	10/2	17/2	24/2	2/3	9/3
		-	-	-	-	-	-
		8/2	15/2	22/2	29/2	7/3	14/3
1.	Melaksanakan pembelajaran sistem otak kanan bagi orangtua dan siswa						
2.	Penerapan pembelajaran dengan otak kanan						
3.	Membentuk kelompok tutor sebaya						
4.	Drilling perkalian sebelum keluar kelas dengan permainan						
5.	Pembuatan poster perkalian						

BAB V

HASIL AKTUALISASI DAN HABITUASI

Aktualisasi dan habituasi nilai-nilai dasar ANEKA sebagai Guru Kelas di SD Negeri 002 Balikpapan Timur dilaksanakan pada agenda habituasi dari tanggal 5 Februari 2020 – 17 Maret 2020. Jadwal pelaksanaan mengalami beberapa perubahan karena dinamika lapangan yang tidak terduga. Sesuai dengan Laporan kegiatan yang disusun dalam Laporan Aktualisasi (RA), terdapat 6 kegiatan yang telah dirancangan semua dapat dilaksanakan dengan baik. Capaian hasil aktualisasi dan habituasi nilai-nilai dasar ANEKA mulai tanggal 5 Februari 2020 s/d 17 April 2020 sebagai berikut:

A. Kegiatan 1: Sosialisasi kegiatan pembelajaran perkalian dengan media pembelajaran bagi orangtua dan siswa

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2020 di SD Negeri 002 Balikpapan Timur

1. Deskripsi kegiatan

Sosialisasi kegiatan pembelajaran perkalian dengan media pembelajaran merupakan salah satu kegiatan untuk memberikan pemahaman tentang media pembelajaran perkalian kepada peserta didik di lingkungan sekolah dan akan dilanjutkan di lingkungan rumah didampingi dan diawasi oleh orangtua.



2. Tahapan Kegiatan

- a. Melakukan koordinasi dengan guru parallel.
- b. Melakukan konsultasi dengan kepala sekolah.
- c. Membuat undangan untuk orangtua siswa kelas VI
- d. Melaksanakan sosialisasi



3. Hasil yang dicapai

Dalam kegiatan Aktualisasi dan Habitiasi ini penulis telah mengaktualisasikan nilai-nilai Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi (ANEKA) disetiap tahapan dalam kegiatan mensosialisasikan kegiatan pembelajaran perkalian dengan media pembelajaran. Kegiatan mensosialisasikan pembelajaran perkalian dengan media pembelajaran bagi orangtua dilaksanakan 1 kali dan diikuti 77 orangtua dari 99 orangtua siswa kelas VI. Orangtua menjadi paham dalam pendampingan belajar siswa kegiatan lain yang akan dilaksanakan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Di tempat berbeda siswa pun menjadi faham pentingnya belajar perkalian untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

4. Deskripsi aktualisasi nilai-nilai ANEKA

a. Akuntabilitas

Saya membuat konsep kegiatan sosialisasi yang akan saya konsultasikan kepada kepala sekolah dengan **jelas** dan menyusun materi sosialisasi dengan mengutamakan kejelasan bagi orang tua dan siswa. Selain itu saya melaporkan hasil kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas terlaksananya kegiatan kepada atasan.

b. Nasionalisme

1. Saya berkonsultasi dengan kepala sekolah sebelum melaksanakan kegiatan dengan mengedepankan **musyawarah mufakat. (Sila ke-4)**
2. Saya melakukan koordinasi dengan guru paralel kelas VI dengan **tidak memaksakan kehendak pribadi (sila ke-4).**



c. Etika Publik

1. Saya berkonsultasi kepada kepala sekolah dengan **menjunjung tinggi standar etika yang luhur.**



2. Saya melakukan koordinasi dengan guru pararel yaitu wali kelas VI B, VI C, dan VI D tentang kegiatan sosialisasi pola hidup bersih, rapi dan sehat secara **profesional.**



3. Saya melakukan sosialisasi pembelajaran perkalian melalui media pembelajaran dengan **sopan dan ramah.**



d. Komitmen Mutu

1. Saya membuat konsep kegiatan sosialisasi dengan **efektif.**
2. Saya melaksanakan kegiatan sosialisasi secara **efektif dan efisien.**
3. Saya menyusun bahan pembelajaran secara **menarik dan mudah dipahami** oleh orangtua dan siswa.

e. Anti Korupsi

1. Saya **bekerja keras** untuk menyusun materi sosialisasi pembelajaran perkalian dengan media pembelajaran.
2. Saya membuat undangan, menyiapkan tempat, perlengkapan, dan materi dengan **mandiri.**
3. Saya **bertanggung jawab** terhadap isi materi sosialisasi tersebut.



5. Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi

Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan dapat mendukung tercapainya misi sekolah “Melaksanakan bimbingan belajar secara efektif”.

6. Penguatan terhadap nilai-nilai organisasi

Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan mampu meningkatkan nilai responsive, humanis, dan professional sesuai dengan nilai Pemerintah Kota Balikpapan.

7. Analisa Dampak

Jika kegiatan sosialisasi ini tidak dilaksanakan maka ketercapaian kegiatan lainnya tidak maksimal. Karena tidak adanya kerjasama dengan orangtua atas masalah yang dihadapi siswa.

8. Manfaat bagi pihak lain

a. Bagi Sekolah

Manfaat kegiatan mensosialisasikan pembelajaran perkalian dengan media pembelajaran adalah sekolah dapat menerapkan pembelajaran perkalian dengan media pembelajaran yang menarik untuk semua siswa SD Negeri 002 Balikpapan Timur.

b. Bagi guru yang lain

Manfaat kegiatan mensosialisasikan pembelajaran perkalian dengan media pembelajaran bagi guru yang lain adalah bisa meningkatkan kemampuan berhitung siswa di tiap kelas.

c. Bagi peserta didik

Kegiatan ini bermanfaat menambah pengertian dan pemahaman tentang perkalian yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi orangtua

Kegiatan ini bermanfaat meningkatkan kerjasama dengan orangtua atas masalah yang dihadapi siswa di sekolah.

9. Kendala yang dihadapi dan strategi solusi

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan tersebut adalah tidak tersedianya tempat atau ruangan yang dapat menampung orangtua dan siswa. Untuk menghadapi kendala tersebut kegiatan sosialisasi dilakukan tidak

bersamaan. Sosialisasi bagi orangtua dilaksanakan di Mushola sekolah agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran siswa. Sedangkan sosialisasi siswa dilaksanakan di kelas masing-masing oleh guru kelas masing-masing.

B. Kegiatan 2: Membentuk kelompok tutor sebaya

Sumber kegiatan inovasi, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2020 di SD Negeri 002 Balikpapan Timur.

1. Deskripsi kegiatan

Membentuk kelompok tutor sebaya merupakan satu kegiatan untuk membantu siswa dalam pembelajaran perkalian. Setiap pembelajaran dilakukan dengan kelompok tutor sebaya. Sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami siswa dan dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

2. Hasil yang dicapai

Dalam kegiatan Aktualisasi dan Habitiasi ini saya telah mengaktualisasikan nilai-nilai Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi (ANEKA) disetiap tahap kegiatan dalam kegiatan membentuk kelompok tutor sebaya adalah satu siswa mendampingi dua atau tiga temannya.

3. Tahapan Kegiatan

- a. Membuat rancangan kelompok tutor sebaya.
- b. Melakukan konsultasi dengan kepala sekolah.
- c. Membentuk kelompok tutor sebaya.
- d. Melaksanakan tutor sebaya dalam pembelajaran.
- e. Melaporkan hasil kegiatan kepada kepala sekolah.

4. Deskripsi aktualisasi nilai-nilai ANEKA

a. Akuntabilitas

Saya membuat kelompok tutor sebaya dengan **adil** dan **selalu mengawasi** pelaksanaan pembelajaran sehingga kegiatan kelompok tutor sebaya berjalan sesuai dengan tujuan.



b. Nasionalisme

1. Saya berkonsultasi dengan kepala sekolah sebelum melaksanakan kegiatan dengan mengedepankan **musyawarah mufakat**.
(Sila ke-4)



2. Saya melakukan koordinasi dengan guru paralel kelas VI dengan **tidak memaksakan kehendak pribadi** (sila ke-4).

c. Etika Publik

1. Saya melaksanakan kegiatan kelompok tutor sebaya **dengan tidak membeda-bedakan** siswa.

2. Saya menjelaskan sistem pelaksanaan tutor sebaya secara **ramah** sehingga menyenangkan bagi siswa untuk melaksanakannya.



d. Komitmen Mutu

1. Saya membuat kegiatan kelompok tutor sebaya untuk **mengefektifkan** kegiatan pembelajaran.

2. Saya **selektif** memilih siswa yang dijadikan tutor.

e. Anti Korupsi

Saya melakukan konsultasi dan laporan kegiatan kelompok tutor sebaya kepada atasan dengan **terbuka**.



5. Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi

Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan dapat mendukung tercapainya misi sekolah “Melaksanakan bimbingan belajar secara efektif”.

6. Penguatan terhadap nilai-nilai organisasi

Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan mampu meningkatkan nilai responsive, humanis, dan professional sesuai dengan nilai Pemerintah Kota Balikpapan.

7. Analisa Dampak

Jika kegiatan kelompok tutor sebaya ini tidak dilaksanakan maka kemampuan berhitung siswa tidak meningkat dengan maksimal. Karena dengan tutor sebaya penyampaian materi lebih cepat diterima siswa.

8. Manfaat bagi pihak lain

a. Bagi Sekolah

Manfaat kegiatan kelompok tutor sebaya adalah sekolah dapat menerapkan metode pembelajaran yang memudahkan untuk semua siswa SD Negeri 002 Balikpapan Timur memahami materi pembelajaran.

b. Bagi guru yang lain

Manfaat kegiatan kelompok tutor sebaya guru yang lain adalah bisa memudahkan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di tiap kelas.

c. Bagi peserta didik

Kegiatan ini bermanfaat memudahkan siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.

9. Kendala yang dihadapi dan strategi solusi

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan tersebut adalah kelompok menjadi gaduh. Untuk menghadapi kendala tersebut masing-masing kelompok ditunjuk ketua untuk membantu mengkondisikan proses pembelajaran.

C. Kegiatan 3: Penerapan pembelajaran perkalian dengan media pembelajaran

Sumber kegiatan inovasi, kegiatan ini dilaksanakan mulai pada tanggal 17 - 22 Februari 2020 di SD Negeri 002 Balikpapan Timur.

1. Deskripsi kegiatan

Penerapan pembelajaran perkalian dengan media pembelajaran merupakan satu kegiatan untuk membantu siswa dalam pembelajaran perkalian. Setiap pembelajaran dilakukan dengan media pembelajaran, antara lain: gambar dan pengalaman langsung. Sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami siswa dan dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

2. Hasil yang dicapai

Dalam kegiatan Aktualisasi dan Habitiasi ini saya telah mengaktualisasikan nilai-nilai Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi (ANEKA) disetiap tahap kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan media pembelajaran adalah guru memberikan pembelajaran perkalian dengan media pembelajaran.

Adapun media yang digunakan adalah gambar, papan perkalian (pengalaman langsung), dan permainan ular tangga.

3. Tahapan kegiatan

- a. Membuat rancangan pembelajaran
- b. Melakukan konsultasi dengan kepala sekolah
- c. Menyiapkan media pembelajaran
- d. Membuat soal pretest dan post test
- e. Melakukan pretest
- f. Melaksanakan pembelajaran
- g. Melaksanakan post test
- h. Melaporkan hasil kegiatan

4. Deskripsi aktualisasi nilai-nilai ANEKA

a. Akuntabilitas

Saya membuat soal dan melakukan tes dengan penuh **tanggungjawab** terhadap isi dan pelaksanaannya.



b. Nasionalisme

1. Saya berkonsultasi dengan kepala sekolah sebelum melaksanakan kegiatan dengan mengedepankan **musyawarah mufakat. (Sila ke-4)**
2. Saya melakukan koordinasi dengan guru paralel kelas VI dengan **tidak memaksakan kehendak pribadi (sila ke-4).**



c. Etika Publik

Saya melaksanakan pembelajaran dengan sopan dan ramah.



d. Komitmen Mutu

1. Saya menyiapkan media pembelajaran yang **menarik** dan **mudah dipahami** siswa.
2. Saya mengkondisikan suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan.



e. Anti Korupsi

Saya melakukan pre test dan post test dengan jujur (terhadap sistem penilaian dan hasil test).



5. Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi

Melalui kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran ini, diharapkan dapat mendukung tercapainya misi sekolah “Melaksanakan bimbingan belajar secara efektif”.

6. Penguatan terhadap nilai-nilai organisasi

Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan mampu meningkatkan nilai responsive, humanis, dan professional sesuai dengan nilai Pemerintah Kota Balikpapan.

7. Analisa Dampak

Jika kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran ini tidak dilaksanakan maka kemampuan berhitung siswa tidak meningkat dengan maksimal. Karena tidak adanya media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa.

8. Manfaat bagi pihak lain

a. Bagi Sekolah

Manfaat kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran adalah sekolah dapat menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan mudah untuk dipahami semua siswa SD Negeri 002 Balikpapan Timur.

b. Bagi guru yang lain

Manfaat kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran bagi guru yang lain adalah bisa memudahkan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di tiap kelas.

c. Bagi peserta didik

Kegiatan ini bermanfaat memudahkan siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.

9. Kendala yang dihadapi dan strategi solusi

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan tersebut adalah siswa terlalu antusias terhadap media pembelajaran perkalian. Untuk menghadapi kendala tersebut saya menerapkan sistem bergantian dalam mencoba media tersebut.

D. Kegiatan 4: Drilling perkalian sebelum keluar kelas dengan permainan

Sumber kegiatan inovasi, kegiatan ini dilaksanakan mulai pada tanggal 14 Februari 2020 sampai tanggal 14 Maret 2020 di SD Negeri 002 Balikpapan Timur.

1. Deskripsi kegiatan

Drilling perkalian sebelum keluar kelas dengan permainan merupakan satu kegiatan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan perkaliannya. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan permainan lempar tangkap bola. Bagi siswa yang mampu menangkap bola akan diberi pertanyaan perkalian. Hal ini dilakukan sampai semua siswa

mendapat giliran. Kegiatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dikuasai siswa dan dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

2. Hasil yang dicapai

Dalam kegiatan Aktualisasi dan Habitiasi ini saya telah mengaktualisasikan nilai-nilai Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi (ANEKA) disetiap tahap kegiatan drilling perkalian sebelum keluar kelas dengan permainan adalah guru memberikan drilling perkalian dengan permainan.

3. Tahapan Pelaksanaan

- a. Melakukan konsultasi dengan kepala sekolah
- b. Membuat drilling perkalian dengan permainan
- c. Menyiapkan media permainan
- d. Melaksanakan drilling perkalian sebelum keluar kelas
- e. Melaporkan hasil kegiatan kepada kepala sekolah

4. Deskripsi aktualisasi nilai-nilai ANEKA

a. Akuntabilitas

1. Saya melaksanakan drilling perkalian dengan penuh **tanggungjawab**.
2. Saya melaporkan setiap progress kegiatan ke kepala sekolah.



b. Nasionalisme

Saya **menghargai jawaban** yang diberikan setiap siswa serta memberikan apresiasi kepadanya (sila ke-2).



c. Etika Publik

Saya melakukan permainan pada drilling perkalian dengan **sopan** dan **tidak membeda-bedakan**.

d. Komitmen Mutu

Saya membuat permainan yang **menarik** sehingga menyenangkan bagi siswa.



e. Anti Korupsi

Saya menyiapkan media pembelajaran dengan **mandiri** dan penuh **tanggungjawab**.



5. Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi

Melalui kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran ini, diharapkan dapat mendukung tercapainya misi sekolah “Melaksanakan bimbingan belajar secara efektif”.

6. Penguatan terhadap nilai-nilai organisasi

Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan mampu meningkatkan nilai responsive, humanis, dan professional sesuai dengan nilai Pemerintah Kota Balikpapan.

7. Analisa Dampak

Jika kegiatan drilling perkalian ini tidak dilaksanakan maka kemampuan berhitung siswa tidak meningkat dengan maksimal. Karena tidak adanya pembiasaan drilling perkalian.

8. Manfaat bagi pihak lain

a. Bagi Sekolah

Manfaat kegiatan drilling perkalian adalah sekolah dapat menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan menjadi pembiasaan drilling perkalian bagi semua siswa SD Negeri 002 Balikpapan Timur.

b. Bagi guru yang lain

Manfaat kegiatan drilling perkalian bagi guru yang lain adalah bisa meningkatkan hasil belajar siswa di tiap kelas.

c. Bagi peserta didik

Kegiatan ini bermanfaat memudahkan siswa hafal perkalian dasar karena sering mendapat pengulangan.

9. Kendala yang dihadapi dan strategi solusi

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan tersebut adalah siswa terlalu antusias terhadap drilling perkalian ini sehingga kegiatan menjadi gaduh. Untuk menghadapi kendala tersebut saya menerapkan sistem siswa yang tenang dan sudah siap menerima pertanyaan.

E. Kegiatan 5: Pembuatan poster perkalian

Sumber kegiatan inovasi, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Februari dan 22 Februari 2020 di SD Negeri 002 Balikpapan Timur.

1. Deskripsi kegiatan

Membuat poster perkalian merupakan salah satu kegiatan bagi siswa agar mau belajar perkalian. Selain itu, poster tersebut sebagai pengingat perkalian siswa. Poster perkalian ini dibuat oleh siswa baik secara tugas individu maupun kelompok. Poster yang dibuat individu siswa tempel di rumah dan poster yang dibuat kelompok ditempel di kelas.

2. Hasil yang dicapai

Dalam kegiatan Aktualisasi dan Habitasi ini saya telah mengaktualisasikan nilai-nilai Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik,

Komitmen Mutu dan Anti Korupsi (ANEKA) disetiap tahap kegiatan dalam kegiatan membuat poster perkalian. Jumlah poster yang dibuat individu adalah sejumlah siswa dan poster yang dibuat secara kelompok dibuat satu poster ditempel di kelas.

3. Tahapan Pelaksanaan

- a. Membuat rancangan poster perkalian bersama siswa
- b. Melakukan konsultasi dengan kepala sekolah
- c. Menyiapkan bahan dan perlengkapan
- d. Membentuk kelompok pembuatan poster perkalian
- e. Melaksanakan pembuatan poster perkalian
- f. Melaporkan hasil kegiatan kepada kepala sekolah

4. Deskripsi aktualisasi nilai-nilai ANEKA

a. Akuntabilitas

Saya membuat kelompok pembuatan poster perkalian dengan **adil**.

b. Nasionalisme

Saya **bermusyawarah** dengan masing-masing kelompok untuk menentukan model poster yang akan dibuat (Sila ke-4)



c. Etika Publik

Saya **memberikan motivasi** kepada masing-masing kelompok untuk berkreasi dan **menghargai** hasil karya masing-masing kelompok.



d. Komitmen Mutu

Saya memfasilitasi siswa untuk membuat poster perkalian sekreatif mungkin dengan menyiapkan bahan dan perlengkapan yang mereka butuhkan.

e. Anti Korupsi

Saya menyiapkan bahan pembuatan poster dengan **mandiri**.



5. Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi

Melalui kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran ini, diharapkan dapat mendukung tercapainya misi sekolah “Melaksanakan bimbingan belajar secara efektif”.

6. Penguatan terhadap nilai-nilai organisasi

Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan mampu meningkatkan nilai responsive, humanis, dan professional sesuai dengan nilai Pemerintah Kota Balikpapan.

7. Analisa Dampak

Jika kegiatan pembuatan poster perkalian ini tidak dilaksanakan maka kemampuan berhitung siswa tidak meningkat dengan maksimal. Karena tidak ada media yang bisa siswa lihat setiap hari.

8. Manfaat bagi pihak lain

a. Bagi sekolah

Dengan kegiatan membuat poster perkalian membuat sekolah memiliki poster perkalian di ruang kelas VI.

b. Bagi guru yang lain

Dengan kegiatan ini setiap wali kelas bisa mengingatkan kepada siswa masing-masing tentang perkalian. Serta menjadikan inspirasi atau contoh untuk membuat poster serupa guna meningkatkan kemampuan berhitung siswa.

c. Bagi peserta didik

Kegiatan ini bermanfaat memberi informasi kepada siswa tentang perkalian.

9. Kendala yang dihadapi dan strategi solusi

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan membuat poster perkalian adalah terlalu banyak ide tentang model poster dari tiap-tiap kelompok sehingga siswa kebingungan dalam menentukan model. Untuk menghadapi kendala tersebut saya mengajak siswa untuk bermusyawarah menyatukan pendapat tentang model poster perkalian.

F. Matriks Rekaputilasi Aktualisasi dan Habitulasi Nilai-Nilai ANEKA

Tabel 5

Rekaputilasi Aktualisasi dan Habitulasi Nilai-Nilai ANEKA

NO	KEGIATAN	A	N	E	K	A
1	Sosialisasi pembelajaran perkalian dengan media pembelajaran bagi orangtua dan siswa	1	2	3	3	3
2	Membentuk kelompok tutor sebaya	1	2	2	2	1
3	Pembelajaran perkalian dengan media pembelajaran	1	2	1	2	1
4	Drilling perkalian dengan media pembelajaran	2	1	1	1	1

5	Pembuatan poster perkalian	1	1	2	1	1
JUMLAH		6	8	9	9	7
TOTAL		39				
PERSENTASE		15,38%	20,51%	23,08%	23,08%	17,95%

Keterangan

- A : Akuntabilitas
- N : Nasionalisme
- E : Etika Publik
- K : Komitmen Mutu
- A : Anti Korupsi

Tabel 4.6 memberikan informasi bahwa proporsi penerapan nilai-nilai dasar ANEKA dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi dan habituasi adalah untuk Etika publik dan Komitmen Mutu yaitu masing-masing sebesar 23,08%. Nasionalisme sebesar 20,51%, Anti Korupsi sebesar 17,95%, dan Akuntabilitas sebesar 15,38%. Sehingga disimpulkan nilai ANEKA yang paling menonjol adalah Etika publik dan Komitmen mutu.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kegiatan aktualisasi yang dilaksanakan di SD Negeri 002 Balikpapan Timur dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktualisasi 5 nilai dasar ASN yang telah dilaksanakan di SD Negeri 002 Balikpapan Timur melalui 5 kegiatan yaitu :
 - a. Sosialisasi pembelajaran perkalian dengan media pembelajaran bagi orangtua dan siswa.
 - b. Membentuk kelompok tutor sebaya.
 - c. Pembelajaran perkalian dengan media pembelajaran.
 - d. Drilling perkalian sebelum keluar kelas.
 - e. Pembuatan poster perkalian
2. Penerapan nilai-nilai dasar ASN dalam pelaksanaan kegiatan ini ialah sebagai berikut:
 - a. Nilai dasar **akuntabilitas** antara lain: guru melaporkan kegiatan sebagai pertanggungjawaban terlaksananya kegiatan kepada atasan, guru membuat soal dan melaksanakan tes dengan penuh tanggungjawab terhadap isi dan pelaksanaannya serta melaporkan hasil pelaksanaan pembelajaran, guru membuat kelompok tutor sebaya dengan adil dan selalu mengawasi pelaksanaan sehingga kegiatan tutor sebaya berjalan sesuai dengan tujuan, guru melakukan drilling perkalian dengan penuh tanggungjawab dan melaporkan setiap progress kegiatan ke kepala sekolah, dan guru membuat kelompok pembuatan poster perkalian dengan adil,
 - b. Nilai dasar **nasionalisme** antara lain: guru melakukan koordinasi dengan guru pararel sehingga menemukan permufakatan akan terselenggaranya kegiatan, guru membuat rencana lalu konsultasi dan melakukan diskusi dengan atasan, guru melakukan konsultasi kepada kepala sekolah dan berdiskusi dengan guru lainnya mengenai

- sistem pelaksanaan tutor sebaya, menghargai jawaban yang diberikan setiap siswa serta memberikan apresiasi kepadanya, dan guru mengajak siswa untuk bermusyawarah untuk menentukan model poster yang akan dibuat.
- c. Nilai dasar **etika publik** antara lain: guru melakukan konsultasi kepada atasan, koordinasi dengan guru serta melaksanakan pembelajaran perkalian dengan media pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran dengan sopan dan ramah, guru melakukan konsultasi kepada kepala sekolah dan berdiskusi dengan guru lainnya mengenai sistem pelaksanaan tutor sebaya secara ramah sehingga menyenangkan bagi siswa untuk melaksanakannya, guru melakukan permainan dengan sopan dan tidak membeda-bedakan, dan guru memotivasi masing-masing kelompok untuk berkreasi dan menghargai hasil karya masing-masing kelompok.
 - d. Nilai dasar **komitmen mutu** antara lain: guru menyusun bahan pembelajaran secara menarik dan mudah dipahami orangtua dan siswa, guru menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan, Tutor sebaya mengefektifkan pembelajaran dan siswa lebih mudah belajar serta guru selektif memilih siswa yang dijadikan tutor yang bisa membimbing teman-teman lainnya, guru membuat permainan yang menarik sehingga menyenangkan bagi siswa, dan guru memfasilitasi siswa untuk membuat poster perkalian sekreatif mungkin.
 - e. Nilai dasar **anti korupsi** antara lain: guru membuat undangan, menyiapkan tempat, perlengkapan, dan materi pembelajaran dengan mandiri, guru melaksanakan pre test dan post test dengan jujur (terhadap sistem penilaian dan hasil test), guru melakukan konsultasi dan laporan kepada atasan dengan terbuka, menyiapkan media pembelajaran dengan mandiri dan penuh tanggungjawab, dan guru menyiapkan bahan pembuatan poster dengan mandiri.

3. Kegiatan aktualisasi ini dilaksanakan selama masa habituasi dan berjalan sesuai jadwal yang telah direncanakan yaitu dari tanggal 5 Februari 2020 sampai tanggal 17 Maret 2020.
4. Pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini menjadi salah satu penunjang dalam mewujudkan pencapaian misi SD Negeri 002 Balikpapan Timur yaitu Melaksanakan bimbingan belajar secara efektif.

B. Tindak Lanjut Kegiatan Aktualisasi

Rencana aksi dan kegiatan aktualisasi – habituasi nilai-nilai dasar ANEKA merupakan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan sebagai bentuk komitmen penulis dalam mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ANEKA untuk menjalankan fungsi ASN sebagai pelaksana kebijakan, pelayan publik, dan perekat pemersatu bangsa diharapkan dapat terinternalisasi pada ASN. Uraian rencana rinci yaitu:

a. Sosialisasi Pembelajaran kepada Orangtua dan Siswa

Rencana aksi pelaksanaan kegiatan:

Cara ini dilaksanakan di setiap mata pelajaran. Sehingga terjalin kerjasama antara orangtua dan guru guna meningkatkan prestasi dan karakter siswa.

Waktu pelaksanaan kegiatan:

Setiap kegiatan pembelajaran.

b. Kelompok Tutor Sebaya

Rencana aksi pelaksanaan kegiatan:

Strategi tutor sebaya akan dilaksanakan ketika ada materi baru. Karena dirasa lebih efektif dalam pencapaian target pembelajaran.

Waktu pelaksanaan kegiatan:

Setiap ada materi baru.

c. Pembelajaran dengan Media Pembelajaran

Rencana aksi pelaksanaan kegiatan:

Kegiatan ini akan diterapkan di setiap mata pelajaran yang membutuhkan media pelajaran. Karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan mempermudah pemahaman siswa.

Waktu pelaksanaan kegiatan:

Setiap ada materi baru.

d. Drilling Sebelum Keluar Kelas dengan Permainan

Rencana aksi pelaksanaan kegiatan:

Drilling dilakukan sebelum keluar kelas untuk semua mata pelajaran.

Waktu pelaksanaan kegiatan:

Setiap hari 15 menit sebelum istirahat dan sebelum bel pulang sekolah berbunyi.

e. Membuat Poster Pembelajaran

Rencana aksi pelaksanaan kegiatan:

Media pembelajaran yang kreatif dibuat di setiap materi pembelajaran.

Waktu pelaksanaan kegiatan:

Disesuaikan ketika ada materi baru.

C. Role Model



Peranan adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu. Peranan atau role ada beberapa, salah satunya yaitu model peranan (role model) adalah seseorang yang memiliki tingkah lakunya kita contoh, tiru, dan diikuti.

Dalam kegiatan aktualisasi, yang menjadi role model adalah Kepala SD Negeri 002 Balikpapan Timur, Bapak Abdul Choliq, S.Pd. Alasan beliau dijadikan role model pada pelaksanaan aktualisasi ini yaitu karena beliau adalah sosok pemimpin yang melakukan pendekatan ANEKA yang telah terintegrasikan dalam melaksanakan pekerjaan.

Berdasarkan pengalaman yang telah diceritakan oleh beliau dan cara kerja beliau. Saya belajar bahwa sebagai guru tidak hanya pelaksana

kebijakan saja, tetapi juga pelayan publik. Guru berfungsi sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Guru berperan sebagai demonstrator, pengelola kelas, korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, yang kesemuanya itu sangat penting dalam mendukung dan memperlancar proses belajar-mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Lembaga Administrasi Negara. 2015. *Aktualisasi: Modul Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara. 2015. *Akuntabilitas: Modul Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara. 2015. *Nasionalisme: Modul Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara. 2015. *Etika Publik: Modul Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara. 2015. *Komitmen Mutu: Modul Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara. 2015. *Anti Korupsi: Modul Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Golongan I/II Dan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara. 2017. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS: Manajemen Aparatur Sipil Negara*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara. 2017. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS: Pelayanan Publik*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara. 2017. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS: Whole Of Government*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

